

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

Menurut Surahman, dkk. (2020, hlm. 49), kajian teori dapat dikatakan sebagai sebuah langkah utama pada proses penelitian yang dilaksanakan oleh seorang peneliti. Artinya, perancangan sebuah kajian teori menjadi alur pengarahannya terkait penetapan langkah-langkah sebuah penelitian.

#### **1. Kedudukan Pembelajaran Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Berdasarkan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI**

Pendidikan merupakan upaya secara sadar untuk mempertahankan dan mengembangkan warisan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Pendidikan juga dapat mengubah individu-individu dari generasi saat ini menjadi pemegang nilai dan pengetahuan yang diterima dari generasi sebelumnya. Definisi tentang pendidikan memang kompleks dan sulit untuk dibatasi karena sifatnya yang luas dan sarannya yang melibatkan berbagai aspek kehidupan manusia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan kompetensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, sehat, berilmu, dan mampu menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga setiap manusia diharapkan memperoleh pendidikan yang baik guna tercapainya tujuan yang diinginkan.

Pada zaman ini menuntut adanya berbagai perubahan, termasuk dalam bidang pendidikan. Perubahan-perubahan tersebut memiliki tujuan sebagai peningkatan kualitas pendidikan yang bermutu, efisiensi program pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, serta pengembangan karakter dan nilai-nilai yang tumbuh dalam diri peserta didik. Di Indonesia, sistem pendidikan menggunakan kurikulum sebagai dasar penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di setiap jenjang sekolah. Nana Sudjana dalam Dhomiri, dkk. (2023, hlm. 122), menjelaskan bahwa kurikulum adalah sebuah program belajar yang diharapkan dapat diselesaikan oleh

peserta didik di bawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, kurikulum sebagai program pembelajaran bagi peserta didik harus memuat tujuan yang ingin dicapai, isi program, dan strategi pelaksanaan program. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai sebuah rancangan dalam bidang pendidikan yang menempati posisi strategis, karena semua kegiatan pendidikan dapat ditelusuri kembali pada kurikulum. Kurikulum memiliki peran yang sangat penting sebagai pusat kegiatan pendidikan sehingga perlu dikembangkan dengan tepat. Pengembangan kurikulum terjadi disebabkan oleh kurikulum yang bersifat dinamis, terus berubah-ubah, dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman serta kebutuhan belajar peserta didik.

Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami perubahan dari kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kemudian menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini adalah kurikulum terbaru yang digunakan di Indonesia, salah satu program yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut Gumilar, dkk. (2023, hlm. 149), kurikulum merdeka adalah gagasan kurikulum baru yang menekankan pada kebebasan, inovasi, dan kemampuan peserta didik untuk beradaptasi. Demi memperbarui proses pembelajaran yang selama ini dibatasi oleh pandemi, kurikulum merdeka ini didistribusikan dan diimplementasikan pada setiap satuan pendidikan. Perubahan yang terjadi pada kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka membawa dampak yang luar biasa. Pendidik harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada, mulai dari mengubah cara berpikir, mengubah paradigma dan asesmen pembelajaran, mengubah struktur kurikulum, dan mengubah pengelolaan pembelajaran. Perubahan ini juga tentu saja berdampak pada perencanaan pembelajaran pendidik untuk kurikulum merdeka. Perencanaan pembelajaran ini biasanya disebut sebagai modul ajar.

Mulyani, dkk. (2023, hlm. 3), mengatakan modul adalah serangkaian kegiatan belajar yang disusun secara sistematis dan dirancang untuk memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Maksudnya, modul pembelajaran menjadi bagian dari jenis alat bantu pengajaran yang berisi rancangan pelaksanaan pembelajaran yang sistematis dan disusun untuk membantu peserta didik melakukan apa yang perlu mereka ketahui pada setiap fase guna mencapai tujuan

pembelajaran. Modul dianggap sebagai program pembelajaran yang terdiri dari, sumber belajar, media pembelajaran, dan sistem evaluasi. Komponen modul ajar terdiri dari tiga komponen, yaitu tujuan pembelajaran, tahapan pembelajaran (termasuk media yang dipergunakan), dan asesmen. Modul juga memiliki komponen pelengkap, yaitu informasi dan panduan belajar lainnya yang membantu pendidik melaksanakan pembelajaran.

Pada penelitian ini, tentu peneliti menggunakan kurikulum merdeka dengan memilih fase F sebagai penerapan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka terdapat pada Buku Paket Bahasa Indonesia SMK/MAK kelas XI dari Penerbit Bumi Aksara. Dalam buku tersebut salah satu materi yang dipelajari yaitu surat lamaran pekerjaan yang terdapat pada Bab 4 Mempromosikan Diri Melalui Surat Lamaran Pekerjaan yang di dalamnya terdapat materi teks surat lamaran pekerjaan.

#### **a. Capaian Pembelajaran**

Tim Kemendikbud (2024, hlm. 66), Capaian Pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangannya. Maksudnya, CP adalah gambaran komprehensif tentang kompetensi pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai peserta didik pada tiap tahap perkembangan. Hal tersebut meliputi seperangkat keterampilan dan materi yang mesti dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran dan dibentuk dalam sebuah narasi. Artinya, capaian pembelajaran ialah kemampuan belajar yang harus dimiliki peserta didik pada tiap tahap perkembangan. Sebuah narasi yang disusun secara komprehensif mencakup pencapaian pembelajaran, yang mencakup kumpulan keterampilan dan lingkup materi. Capaian pembelajaran (CP) meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik untuk mencapai kompetensi mereka di setiap fase proses pembelajaran. Di tingkat SMK, fase E sebanding dengan kelas X, dan fase F sebanding dengan kelas XI dan XII.

Capaian Pembelajaran dikembangkan untuk setiap mata pelajaran dan kemudian diuraikan menjadi beberapa elemen, dimana setiap elemen mempunyai Capaian Pembelajaran tersendiri. Capaian pembelajaran ditulis dalam bentuk paragraf berdasarkan teori pembelajaran konstruktivisme yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Namun demikian, karakter dan kompetensi

umum yang akan dikembangkan tercantum dalam profil pelajar Pancasila. Capaian pembelajaran terdiri dari capaian umum dan capaian perelemen. Menurut Marwati, dkk. (2021, hlm. 16), Capaian Pembelajaran umum dan Capaian Per Elemen meliputi sebagai berikut.

#### 1) Capaian Umum

“Pada akhir fase F, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa.”

Maksudnya, pada akhir fase F ini peserta didik memiliki keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi dan berargumentasi sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademik, dan dunia kerja. Peserta didik dapat memahami, memproses, menafsirkan, dan mengevaluasi teks yang berbeda pada topik yang berbeda. Peserta didik mengetahui bagaimana merumuskan pemikiran dan pendapat untuk tujuan yang berbeda. Peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang. Peserta didik mampu menyusun berbagai teks untuk merefleksikan dan merealisasikan diri dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia pada berbagai saluran media untuk memajukan peradaban bangsa.

#### 2) Capaian Per Elemen

Marwati, dkk. (2021, hlm. 16), menyatakan “Elemen Menyimak: Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara; mengkreasi dan mengapresiasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak”. Artinya, dalam elemen menyimak peserta didik dapat mengevaluasi berbagai ide dan pendapat berdasarkan kaidah-kaidah penalaran yang logis setelah mendengarkan berbagai

jenis teks baik teks nonfiksi dan fiksi dalam bentuk monolog, dialog, serta gelar wicara; mengkresi dan mengevaluasi ide dan pendapat untuk merespon tentang teks apa yang mereka simak.

Marwati, dkk. (2021, hlm. 16), mengatakan “Elemen Berbicara: Peserta didik mampu menyajikan gagasan, pikiran, dan kreativitas dalam berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif; mampu menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik. Peserta didik mampu mengkreasi teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia. Peserta didik mampu menyajikan dan mempertahankan hasil penelitian, serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi”. Maksudnya, pada elemen berbicara peserta didik dapat menyajikan gagasan, pemikiran, dan kreativitas dalam Bahasa bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif; mampu menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik. Peserta didik mengetahui cara membuat teks yang memenuhi kesopanan dan norma budaya Indonesia. Peserta didik juga dapat mempresentasikan dan mempertahankan hasil penelitian serta merangkum masukan dari mitra diskusi.

Marwati, dkk. (2021, hlm. 17), “Elemen Membaca/Memirsa: Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika pikiran dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi”. Artinya, dalam membaca/memirsa peserta didik dapat mengevaluasi pemikiran dan pandangan berdasarkan kaidah berpikir logis dengan membaca berbagai jenis teks baik fiksi dan nonfiksi di media cetak maupun elektronik. Peserta didik dapat mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi.

Marwati, dkk. (2021, hlm. 16), “Elemen Menulis: Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu memodifikasi/mendekonstruksikan karya sastra untuk bertujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital”.

Maksudnya, pada elemen menulis peserta didik dapat menuliskan ide, pemikiran, pandangan, informasi metakognitif secara logis, kritis, dan kreatif untuk berbagai tujuan. Peserta didik dapat menulis teks refleksi diri. Peserta didik dapat menulis hasil penelitian, teks fungsional tentang kehidupan kerja, dan mengembangkan studi lanjutan. Peserta didik mengetahui cara memodifikasi/mengkonstruksi karya sastra untuk tujuan finansial kreatif. Terakhir, peserta didik mampu mempublikasikan karyanya di media cetak atau digital.

### **b. Tujuan Pembelajaran**

Menurut Aryanti, dkk. (2023, hlm. 22), Tujuan Pembelajaran (TP) adalah penjelasan tentang pencapaian tiga aspek yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik dalam kediatan belajar mengajar yang menjadi persyaratan menuju pencapaian kompetensi CP. Maksudnya, TP dapat diartikan ulasan tentang tiga aspek yang meliputi penguasaan peserta didik terhadap konsep atau teori, kemampuan teknis peserta didik yang menerapkan pengetahuan yang dipelajari, dan tingkah laku peserta didik. Tahapan pembelajaran disusun berdasarkan runtutan kegiatan dari waktu ke waktu yang diperlukan untuk mencapai CP. Tujuan Pembelajaran (TP) mengenai surat lamaran pekerjaan yang harus dicapai oleh peserta didik pada jenjang pendidikan satuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yakni peserta didik menulis surat lamaran pekerjaan dengan memperhatikan sistematika penulisan dan unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan secara logis berdasarkan iklan dari media sosial.

### **c. Alur Tujuan Pembelajaran**

Menurut Aryanti, dkk. (2023, hlm. 22), Alur Tujuan Pembelajaran adalah komponen penting dalam penyusunan silabus atau rencana pembelajaran yang menentukan urutan pembelajaran dari materi ajar yang akan dijelaskan kepada peserta didik. Penyusunan silabus digunakan dalam pembuatan kurikulum yang dirancang dan berlangsung selama satu tahun dengan diarahkan pada pencapaian CP. Komponen ATP diharapkan mampu mendukung sekolah dan tenaga pendidik membuat alur pembelajaran yang didasarkan pada capaian pembelajaran yang ditetapkan pemerintah dan dilakukan penyesuaian capaian pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, dapat diartikan ATP menjadi bagian untuk

membuat silabus dalam waktu satu tahun dan berfokus pada pencapaian CP. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) mengenai surat lamaran pekerjaan pada jenjang pendidikan satuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang harus dicapai peserta didik.

## **2. Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)***

Pada proses pembelajaran, penggunaan model sangat penting karena melalui model tersebut memungkinkan seorang pendidik untuk memperkirakan sejauh mana perolehan nilai peserta didik pada proses kegiatan belajar dalam kelas. Model ini juga berperan penting dalam mendukung tujuan dari pembelajaran yang dilakukan. Sejalan dengan pendapat Hanafiah dalam Arif (2019, hlm. 21), model pembelajaran adalah model yang merujuk pada pendekatan atau strategi yang bertujuan mengubah perilaku peserta didik baik secara adaptif (penyesuaian terhadap situasi tertentu) maupun generatif (mampu menghasilkan ide baru atau solusi kreatif). Model pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar seorang pendidik dengan kata lain disebut sebagai *style of learning and teaching (solat)*. Artinya, model pembelajaran digunakan untuk mengatasi peralihan tingkah laku seorang peserta didik sesuai dengan situasi tertentu maupun dengan mengembangkan sesuatu ide baru.

Adapun menurut Suprijono (2009 hlm. 46), model pembelajaran merupakan kerangka yang telah terkonsep mengenai tahapan-tahapan terstruktur dalam mengorganisasi pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran, baik untuk peserta didik maupun pendidik. Maksudnya, model pembelajaran dapat dikatakan sebagai kerangka ide tentang bagaimana cara yang sistematis untuk mengatur proses belajar guna mencapai tujuan belajar peserta didik dan pendidik. Menurut Sani dalam Aisyah (2020, hlm. 63), model pembelajaran memiliki hubungan dengan penentuan strategi dan penyusunan metode, kemampuan, serta kegiatan peserta didik yang memiliki tahapan (sintaks) dalam pembelajaran. Artinya, model pembelajaran mengacu pada penentuan strategi dan penyusunan metode, kecakapan, serta kegiatan pembelajar yang memiliki tahapan-tahapan atau sintaks pada proses belajar dalam kelas.

Menurut pernyataan para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rangkaian prosedur yang sistematis, didasarkan pada teori-teori tertentu dan digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran. Memilih dan menentukan model pembelajaran yang cocok digunakan dalam situasi dan kondisi dapat dilakukan oleh setiap pendidik.

**a. Pengertian Model *Team Assisted Individualization (TAI)***

Model pembelajaran merupakan kerangka yang dapat digunakan oleh pendidik untuk merancang dan memberikan materi pembelajaran kepada pembelajar guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran juga dapat mendorong proses pembelajaran agar terjadi secara dua arah, bukan hanya dari pengajar kepada pembelajar saja. Pendidik dapat dikatakan mampu membawa peserta didik ke dalam suasana lingkungan yang sebenarnya jika pendidik mampu merangsang, mengajak, dan peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, berlatih mengambil keputusan, serta saling bekerja sama dalam berkelompok menyusun pelaporan.

Berbeda dari model pembelajaran yang lainnya, model pembelajaran kooperatif membantu peserta didik mencapai prestasi akademik dan dapat dikatakan efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik. Sejalan dengan menurut Depdiknas, Dirjen Dikdasmen (2005, hlm. 18), pembelajaran kooperatif bertujuan agar peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pengajar atau informan untuk sebayanya. Hal tersebut dilakukan agar setiap peserta didik mempunyai peluang untuk berpartisipasi aktif saat proses pembelajaran. Maksudnya, pembelajaran kooperatif memungkinkan peserta didik untuk menjadi pengajar dengan teman lainnya. Ini memungkinkan, mereka mempelajari banyak hal secara bersamaan dan menjadi narasumber bagi teman sejawatnya.

Para ahli menciptakan kelebihan pengajaran berkelompok bersama kelebihan pembelajaran individual. Pembelajaran kooperatif ini dikenal sebagai tipe *Team Assisted Individualization*, dan dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik secara individual. Model ini juga dibuat untuk memenuhi syarat-syarat berikut, pendidik tidak akan banyak terlibat dalam pengecekan dan pengelolaan rutin, dan setidaknya akan menghabiskan setengah waktunya untuk mengajar



kelompok kecil. Setiap situasi pembelajaran bergantung pada variasi individu, termasuk kemampuan peserta didik dan pencapaian hasil akademik yang diperoleh.

Prayogo (2022, hlm. 64), mengatakan bahwa Robert Slavin yang mengembangkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* bersama dengan Nancy Madden di Johns Hopkins University. Menurut Slavin (2015, hlm. 200), "*Team Assisted Individualization* adalah sebuah program pedagogik yang berusaha mengdaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik". Tujuan dari model ini untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan mengurangi pembelajaran yang sepenuhnya individu yang terkadang kurang efektif. Tujuan lainnya yaitu untuk memperkaya pengetahuan satu sama lain melalui diskusi, mengembangkan kemampuan, dan meningkatkan motivasi peserta didik dengan pembelajaran berkelompok. Artinya, model *Team Assisted Individualization (TAI)* adalah model yang membuat sebuah kelompok sederhana yang berbeda-beda diharapkan dapat saling memberikan bantuan kepada peserta didik yang masih memerlukan bantuan. Penerapan model ini dengan bimbingan antara peserta didik sehingga dapat meningkatkan partisipasi dari setiap peserta didik.

Menurut Elisabet, dkk. (2023, hlm. 303), model *Team Assisted Individualization* adalah model yang menggabungkan pembelajaran kelompok dengan aspek individual dimana peserta didik harus bertanggung jawab atas pembelajaran dirinya sendiri dan saling memberikan bantuan dengan anggota kelompoknya untuk memecahkan permasalahan dalam kelompok masing-masing. Pada model ini lebih berpusat terhadap peserta didik sehingga memberikan peluang pada peserta didik agar mampu mengatasi masalah secara mandiri sebelum melakukan diskusi bersama teman kelompoknya. Maka dari itu, memungkinkan terjadinya meningkatkan interaksi antar peserta didik, pemberdaya teman sejawat antar peserta didik, dan menghindari pendidik memberi pembelajaran secara mentah-mentah.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model *Team Assisted Individualization (TAI)* ialah model yang menyatukan pembelajaran individual dan kelompok. Peserta didik di satu kelompok atau tim yang terdiri dari peserta didik dengan prestasi akademik rendah, sedang, dan tinggi digabungkan

dalam tim campuran atau heterogen dalam model ini. Pembelajaran tersebut dilakukan dalam membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan 4-5 peserta didik per kelompok. Selain itu, model pembelajaran ini mampu membantu peserta didik berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan membantu mereka untuk saling bekerja sama dengan peserta didik lainnya. Dalam satu tim atau kelompok, rasa tanggung jawab dan keaktifan individu sangat penting karena pencapaian hasil kelompok tergantung kepada keaktifan semua anggota kelompoknya.

#### **b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)***

Model ini mempunyai gagasan bahwa pengajaran harus disesuaikan dengan perbedaan individu yang terkait dengan kemampuan peserta didik dan pencapaian hasil belajar mereka. Menurut Widyantini dalam Megawati, dkk. (2012, hlm. 169), terdapat langkah-langkah model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik diberi tugas oleh pendidik untuk mempelajari materi secara mandiri.
- 2) Peserta didik mengerjakan tes awal secara individu untuk memberikan gambaran pemahaman awal peserta didik dan untuk memperoleh skor awal. Skor dari hasil ujian atau tes-tes sebelumnya dapat dijadikan alternatif untuk memperoleh skor awal.
- 3) Pembentukan kelompok yang dilakukan pendidik dengan memperhatikan variasi kemampuan peserta didik baik dari kemampuan tinggi, sedang, rendah atau dari ras, budaya, dan suku yang berbeda. Pembentukan kelompok terdiri dari 4-5 orang peserta didik.
- 4) Setelah peserta didik memperoleh hasil belajar secara individu, selanjutnya berdiskusi dalam kelompok untuk memeriksa jawaban mereka. Pengajaran sebaya ini dimana peserta didik saling membantu.
- 5) Pendidik berperan dalam memberikan bimbingan, rangkuman, dan penegasan materi kepada peserta didik.
- 6) Peserta diberikan tes atau kuis sederhana untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta didik.
- 7) Pendidik memberikan penghargaan atau pengakuan kepada kelompok berdasarkan peningkatan hasil belajar dari tes awal ke tes berikutnya.

Pernyataan di atas menyebutkan langkah-langkah yang dimulai dari pendidik memberikan lembar kerja individu kepada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran, dan pendidik memberikan kuis individu kepada peserta didik untuk mendapatkan skor awal, setelah itu pendidik membentuk kelompok 4-5 orang. Peserta didik berbicara tentang apa yang mereka pelajari secara individual dalam

kelompok, kemudian pendidik membantu peserta didik membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan tentang materi pembelajaran. Pendidik memberikan kuis kembali kepada peserta didik secara individu, dan terakhir memberikan penghargaan untuk setiap kelompok yang memperoleh peningkatan nilai hasil belajar.

Adapun menurut Slavin (2015, hlm. 200-201) dalam Larasati, dkk. (2017), sintak pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* mencakup tahapan-tahapan konkret dalam melaksanakan program tersebut di ruang kelas.

- 1) *Tim* - Dalam TAI, seperti halnya dengan STAD dan TGT, peserta didik dikelompokkan menjadi tim-tim beranggotakan 4-5 orang.
- 2) *Tes Penempatan* – Peserta didik menjalani tes penempatan awal, berdasarkan hasil tes ini peserta didik ditempatkan pada tingkat yang sesuai dalam program individual.
- 3) *Materi* – Peserta didik memahami topik pembelajaran yang akan dibahas.
- 4) *Belajar Kelompok* – Peserta didik belajar secara berkelompok dengan teman kelasnya dalam tim mereka,
- 5) *Skor dan Rekognisi* – Hasil belajar peserta didik dinilai di akhir pengajaran dan setiap tim yang memenuhi kriteria akan memperoleh pengakuan pendidik.
- 6) *Kelompok Pengajaran* – Pendidik memberikan penjelasan pada tiap tim kelompok mengenai topik yang telah dibahas.
- 7) *Tes Fakta* – Pendidik memberikan tes fakta kepada peserta didik untuk menguji kemampuan mereka secara praktis.

Berdasarkan pernyataan ahli di atas bahwa langkah-langkah model ini yaitu dimulai dari pembentukan tim atau kelompok, kemudian peserta didik diberikan *pretest* dan mempelajari materi yang akan didiskusikan. Peserta didik melakukan belajar kelompok, lalu hasil kerjanya akan diskorkan, hasil penskoran nanti dilihat tim yang memenuhi kriteria maka akan diberi rekognisi. Setelah pendidik memberikan penghargaan dilanjutkan dengan memberi pengajaran pada setiap kelompok, dan kembali mengerjakan tes untuk mengukur kemampuan peserta didik.

Shoimin dalam Siwi (2019, hlm. 130), mengatakan berikut penjabaran langkah-langkah model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* sebagai berikut.

- 1) *Placement Test (Tes Penempatan)*  
Pendidik memberikan tes awal (*Pretest*) kepada peserta didik untuk menilai pemahaman terhadap materi sebelumnya. Alternatif lainnya dengan mencermati hasil nilai harian yang diperoleh peserta didik.

- 2) *Teams* (Kelompok)  
Pendidik membentuk kelompok berbeda yang terdiri dari 4-5 peserta didik. Kelompok heterogen memungkinkan adanya kerja sama antara peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda.
- 3) *Teaching Group* (Kelompok Pengajaran)  
Pendidik memberikan materi secara singkat sebelum memberikan tugas kelompok.
- 4) *Student Creative* (Kreativitas Siswa)  
Pendidik menekankan bahwa keberhasilan individu tergantung pada keberhasilan kelompoknya, untuk membangun kesadaran kolektif dan tanggung jawab bersama anggota kelompok.
- 5) *Team Study* (Studi Kelompok)  
Peserta didik belajar bersama-sama dengan menyelesaikan tugas yang tercantum dalam Lembar Kerja Siswa. Pendidik memberikan bantuan individual kepada peserta didik yang memerlukan, dengan bantuan peserta didik lain yang memiliki kemampuan baik sebagai teman sebaya (*peer tutoring*).
- 6) *Fact Test* (Tes Fakta)  
Pendidik memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta-fakta yang dipelajari peserta didik.
- 7) *Team Score and Team Recognition* (Skor Kelompok dan Pengakuan Kelompok)  
Pendidik memberikan penilaian kepada kelompok berdasarkan kinerja mereka dalam merampungkan tugas dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil dengan baik serta memberikan umpan balik kepada kelompok yang perlu perbaikan. Misalnya, memberi gelar seperti kelompok terbaik, kelompok luar biasa, dan sebagainya.
- 8) *Whole- Class Units* (Unit Kelas Keseluruhan)  
Pendidik memaparkan kembali materi secara keseluruhan kepada seluruh peserta didik untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam.

Langkah-langkah yang dikatakan oleh ahli di atas yang pertama mulai dari *placement test* (tes penempatan), *teams* (kelompok), *teaching group* (kelompok pengajaran), *student creative* (kreativitas siswa), *team study* (studi kelompok), *fact test* (tes fakta), *team score and team recognition* (skor kelompok dan pengakuan kelompok), dan *whole-class units* (unit kelas keseluruhan).

Menurut beberapa pernyataan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dari model *Team Assisted Individualization (TAI)* selalu diawali dengan pembagian tim ataupun kelompok. Sebelum pengelompokkan, peserta didik mengerjakan tes awal dan selanjutnya tes akhir yang dikerjakan secara diskusi kelompok yang kemudian hasil dari tes tersebut dilihat dari peroleh peningkatan hasil belajarnya untuk diberikan sebuah penghargaan. Pendidik tidak

lupa memberikan pengajaran kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari dan akan mereka diskusikan.

### c. Kelebihan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yang tentunya dapat dikatakan tidak ada yang sempurna. Shoimin (2014, hlm. 202), mengatakan ada beberapa kelebihan dari model ini yaitu sebagai berikut.

1. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dapat memperoleh bantuan dan dukungan dari teman yang lebih mampu ataupun dari pendidik.
2. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih baik dapat mengembangkan keterampilan dan penguasaan materi.
3. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas kontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok.
4. Melalui kerja sama dalam kelompok, peserta didik belajar bagaimana berkomunikasi dengan baik dan menghargai berbagai pendapat.
5. Pembelajaran berkelompok dapat mengurangi kecemasan atau ketakutan, karena peserta didik merasa didukung oleh anggota kelompoknya.
6. Peserta didik lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
7. Melalui interaksi kelompok, peserta didik dapat belajar menghargai keberagaman dan membangun rasa empati dengan teman-teman yang berbeda.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui kelebihan model ini diantaranya, peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dapat menerima bantuan, peserta didik yang lebih mampu dapat meningkatkan kemampuannya, setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas, dengan bekerja kelompok peserta didik belajar berkomunikasi dengan baik dan menghargai pendapat yang berbeda, peserta didik juga dapat mengurangi kecemasan dan ketakutan karena merasa didukung oleh anggota kelompok, dan mereka dapat menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Slavin, model *Team Assisted Individualization* ini terdapat beberapa kelebihan, diantaranya yaitu:

- 1) Model ini dirancang sedemikian rupa, sehingga tidak memerlukan pengelolaan atau pemeriksaan yang terlalu rutin oleh pendidik.
- 2) Sebagian besar waktu pembelajaran pendidik digunakan untuk bekerja dengan kelompok kecil.
- 3) Model ini dirancang dengan operasional sederhana, sehingga memudahkan peserta didik untuk melaksanakannya tanpa kesulitan.
- 4) Peserta didik saling memeriksa pekerjaan satu sama lain.

- 5) Model ini memudahkan pendidik dan peserta didik untuk memahami dan menerapkannya, selain itu tidak memerlukan biaya yang besar, fleksibel, dan tidak memerlukan tambahan pendidik.
- 6) Mampu mendorong kolaborasi antar peserta didik dalam kelompoknya, sehingga membangun sikap positif terhadap keberagaman.

Kelebihan yang dikemukakan oleh Slavin yaitu meminimalkan jumlah pemeriksaan dan pengelolaan rutin yang dilakukan oleh pendidik, setengah dari waktu pendidik dihabiskan untuk mengajar kelompok kecil, peserta didik akan saling mengecek satu sama lain, dan model ini memudahkan peserta didik maupun pendidik dalam penerapannya serta tidak memerlukan biaya yang banyak dan bersifat fleksibel.

Menurut pernyataan para ahli di atas dapat disimpulkan terdapat banyak kelebihan dalam penggunaan model *Team Assisted Individualization (TAI)* diantaranya, peserta didik belajar bagaimana bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah, mengurangi kecemasan, melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar, dan menghargai perbedaan fisik, etnik, dan kemampuan. Peserta didik akan saling mengecek satu sama lain. Selain itu, model pembelajaran ini tidak membutuhkan biaya, sehingga pendidik dan peserta didik dapat belajar dengan mudah.

#### **d. Kekurangan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)***

Model TAI ini tidak hanya memiliki keunggulan, tetapi juga memiliki beberapa kekurangan dalam penerapannya, antara lain.

- 1) Proses pembuatan dan pengembangan perangkat pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup lama; dan
- 2) Apabila jumlah peserta didik dalam kelas cukup banyak, pendidik mungkin akan menghadapi kesulitan dalam memberikan bimbingan secara individual kepada peserta didik.

Shoimin (2014, hlm. 203), menjelaskan kekurangan model pembelajaran TAI ini yaitu tidak ada persaingan kelompok karena fokus utama yaitu kerja sama dalam kelompok, kemungkinan peserta didik yang lemah cenderung bergantung pada peserta didik yang lebih pandai sehingga menyebabkan ketidakseimbangan dalam kontribusi kelompok, dan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi mungkin merasa tidak puas jika nilai mereka tergantung pada pencapaian kelompok

secara keseluruhan. Artinya, kekurangan dalam model ini yakni tidak ada kompetisi dalam kelompok, peserta didik yang kemampuannya rendah cenderung bergantung pada peserta didik yang kemampuannya tinggi, dan siswa yang cerdas merasa khawatir karena nilai yang diperoleh ditentukan oleh prestasi kelompok.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas ada beberapa kekurangan jika menggunakan model pembelajaran ini yaitu, membutuhkan waktu yang lama untuk membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran. Pendidik akan menghadapi tantangan untuk memimpin peserta didik jika kelas memiliki jumlah peserta didik yang relatif besar. Peserta didik yang lemah kemungkinan bergantung pada peserta didik yang pandai, dan peserta didik yang pintar akan keberatan karena nilai yang diperoleh ditentukan oleh pencapaian kelompok atau prestasi individu, dan terakhir tidak ada persaingan antar kelompok.

### **3. Pembelajaran Menulis Surat Lamaran Pekerjaan**

#### **a. Pengertian Menulis Surat Lamaran Pekerjaan**

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi tidak langsung. Keterampilan ini tidak diperoleh secara alami, tetapi harus dipelajari melalui pembelajaran dan praktik latihan oleh karena itu diperlukan waktu yang lama untuk menguasainya. Menulis memungkinkan seseorang mengungkapkan pikiran atau gagasannya melalui bahasa tulis. Menulis dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana. Banyak ahli telah mengemukakan pendapatnya mengenai keterampilan menulis.

Menurut Helaluddin, dkk. (2020, hlm. 1), menulis adalah salah satu jenis keterampilan yang produktif. Artinya, kemampuan menulis seseorang mungkin akan meningkat jika diasah dan dilatih lebih lanjut. Memperoleh keterampilan menulis ini membutuhkan waktu dan proses yang panjang untuk menjadi mahir dalam menulis. Keterampilan menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan yang cukup sulit dan sangat kompleks dalam pengerjaannya karena seorang penulis dituntut agar mampu menyusun sebuah kalimat dengan formulasi ragam bahasa tulis.

Tarigan (2008, hlm. 21) dalam Sumarti mengemukakan bahwa menulis merupakan proses menggambarkan secara visual dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh pembaca, sehingga mereka dapat menginterpretasikan gambaran tersebut jika memahami bahasa yang digunakan. Maksudnya, kegiatan menulis merupakan kegiatan untuk mengilustrasikan ide atau pikiran melalui simbol-simbol atau gambar grafis. Keterampilan menulis dijelaskan sebagai kemampuan menggunakan bahasa tertulis untuk menyampaikan ide, pemikiran, atau perasaan kepada pembaca. Adapun menurut Tambaip (2022, hlm. 449), kegiatan menulis merupakan kegiatan yang mampu menggali pemikiran dan perasaan seseorang mengenai objek, hal-hal yang akan ditulis, dan menuliskannya sehingga pembaca dapat memahami bacaan tersebut. Dengan kata lain, menulis mampu menggali lebih dalam apa yang ada dalam pikiran dan perasaan seseorang mengenai suatu hal yang akan dituangkan ke dalam bentuk teks atau tulisan sehingga pembaca akan memahami maksud dari tulisan tersebut.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah aktivitas atau kegiatan yang cukup kompleks, dengan menuangkan dan menyatakan ide, gagasan, dan pandangan yang ada dalam pikiran maupun perasaan menjadi sebuah bentuk tulisan yang bermaksud agar pembaca dapat memahami makna dari tulisan tersebut. Keterampilan menulis memegang peran penting dalam kehidupan, tidak hanya dalam konteks pendidikan tetapi juga dalam kehidupan sosial masyarakat.

Keterampilan menulis yang dipelajari di sekolah, salah satunya dicantumkan dalam standar isi Kurikulum Merdeka mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diwajibkan mulai jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas. Satu pelajaran yang diajarkan adalah menulis surat lamaran pekerjaan. Biasanya, seseorang yang mencari pekerjaan akan mengirimkan surat permohonan setelah mengetahui adanya lowongan pekerjaan. Informasi mengenai lowongan tersebut seringkali didapatkan melalui internet, iklan koran, dan media lain.

Definisi surat lamaran pekerjaan menurut para ahli, misalnya menurut Sotyaningrum dalam Seli, dkk. (2021, hlm. 290), surat lamaran pekerjaan adalah surat yang dikirimkan oleh seseorang yang sedang mencari pekerjaan kepada calon



pemberi kerja. Surat ini berisi permohonan untuk mengisi posisi pekerjaan yang tersedia di perusahaan atau organisasi tersebut. Artinya, surat lamaran berisi permintaan atau permohonan untuk bekerja di suatu institusi, perusahaan, atau Perseroan Terbatas (PT) dan biasanya mencakup bagian yang berhubungan dengan informasi tentang identitas individu, layanan yang diberikan pelatihan, keterampilan, dan pengalaman.

Chodijah (2023, hlm. 132), mengatakan surat lamaran pekerjaan adalah surat yang mengajukan permohonan atau pengajuan yang berisi informasi tentang biodata seorang pelamar dengan tujuan untuk mendapatkan pekerjaan di suatu instansi atau perusahaan. Maksudnya, surat lamaran ialah surat yang dibuat oleh seseorang yang ingin melamar suatu pekerjaan dengan jabatan yang dibutuhkan pada sebuah perusahaan atau instansi. Melalui surat lamaran kerja, seorang pelamar memiliki kesempatan untuk diterima sebagai karyawan. Untuk memperkuat permohonannya, pelamar harus melampirkan persyaratan yang memadai agar dapat meyakinkan penerimaan dari pihak yang bersangkutan. Sedangkan, Tim Kemendikbud (2018, hlm. 1), mengungkapkan bahwa surat lamaran pekerjaan merupakan surat yang berisi permohonan untuk bekerja di suatu lembaga. Pada umumnya surat ini memiliki bagian-bagian yang berisi identitas diri, jasa yang dapat diberikan, pendidikan, kecakapan/ keahlian, serta pengalaman. Maksudnya, surat lamaran kerja adalah dokumen yang memuat permohonan untuk bergabung dengan sebuah perusahaan. Biasanya, surat ini mencakup informasi mengenai identitas pribadi, kemampuan yang dimiliki, latar belakang pendidikan, keahlian, dan pengalaman kerja.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa surat lamaran adalah surat yang dibuat oleh calon pegawai yang hendak melamar pekerjaan kepada pimpinan suatu perusahaan atau instansi dengan harapan agar dapat memperoleh pekerjaan oleh manajemen perusahaan di kemudian hari. Surat lamaran adalah surat yang berisi permintaan, pengajuan, dan informasi pribadi untuk memperoleh suatu pekerjaan yang dipasang di situs lowongan pekerjaan, misalnya instansi atau perusahaan. Saat melamar, seorang pelamar perlu mengisi dokumen lamaran, termasuk resume.

## **b. Unsur-unsur Surat Lamaran Pekerjaan**

### **1) Isi dan Sistematika Surat Lamaran Pekerjaan**

Surat lamaran pekerjaan berisi tentang surat permohonan kerja kepada sebuah instansi atau perusahaan. Agar mampu memperdalam materi surat lamaran pekerjaan harus banyak membaca pengetahuan, membuat surat lamaran pekerjaan, dan harus memperhatikan isi, sistematika, serta unsur kebahasaan pada surat lamaran pekerjaan. Tim Kemendikbud (2018, hlm. 7), memaparkan bahwa unsur-unsur penting dalam isi surat lamaran pekerjaan yaitu nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, agaman, pendidikan terakhir, alamat lengkap, nomor telepon atau *handphone*. Selain itu, terdapat hal-hal yang perlu dilampirkan dalam surat lamaran berupa CV atau daftar riwayat hidup, fotokopi ijazah terakhir, sertifikat-sertifikat yang relevan jika memadai, Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK), dan pasfoto terbaru. Terkadang sebuah perusahaan atau instansi memiliki persyaratan yang berbeda-beda tergantung kebutuhan dan kebijakan masing-masing perusahaan. Umumnya, persyaratan tambahan yang mungkin diperlukan yaitu, surat keterangan pengalaman kerja apabila telah memiliki pengalaman bekerja sebelumnya, surat keterangan sehat dari dokter, dan surat izin orang tua jika memang diperlukan sesuai kebijakan perusahaan.

Menurut pernyataan di atas, pada saat membuat surat lamaran, seorang pelamar pekerjaan diharuskan memberikan sebagian informasi pribadi untuk tahapan membuat surat lamaran pekerjaan. Data pribadi dicatat setelah salam pembukaan ditulis dan secara tertulis mengacu terhadap isi, sistematika, dan kebahasaan. Ada sebagian hal yang patut dipertimbangkan terkait data saat melamar posisi. Artinya, harus menentukan sesuai dengan kebutuhan seorang pelamar. Misalnya foto paspor, fotokopi ijazah dan surat keterangan polisi, surat keterangan sehat dari dokter, dan sebagainya. Oleh karena itu, surat yang nantinya akan diberikan mesti sesuai dengan kualifikasi yang ada. Demikian surat yang diajukan kepada sebuah perusahaan maka pihak dalam instansi akan mempertimbangkan dengan kemungkinan sang pelamar akan diterima atau diberikan sebuah pekerjaan.

## 2) Sistematika Surat Lamaran Pekerjaan

Sistematika penulisan surat lamaran pekerjaan memegang peranan penting dalam memberikan kesan yang baik kepada pihak instansi atau perusahaan yang dilamar sebagai bekal awal untuk melamar pekerjaan agar pelamar dapat diterima dan mendapat jabatan sesuai posisi ketika melamar. Tim Kemendikbud (2018, hlm. 16) memaparkan terdapat beberapa sistematika penulisan surat lamaran adalah sebagai berikut.

- 1) Tempat dan tanggal pembuatan surat;  
Sistematika pertama ini diletakkan di pojok kanan atas tanpa tanda titik di akhir, karena bukan merupakan sebuah kalimat,  
Contoh: Papua Barat, 28 Agustus 2015
- 2) Lampiran dan perihal;
  - a. Kata 'Lampiran' dan 'perihal' tidak disingkat, seperti lamp.
  - b. Angka dalam kolom lampiran ditulis dengan huruf.  
Contoh:  
Lampiran : Empat lembar  
Hal : Pemberitahuan
- 3) Alamat surat;
  - a. Tidak menggunakan kata "Kepada".
  - b. Alamat disarankan tidak melebihi tiga baris.
  - c. Jabatan tidak boleh menggunakan jenis kelamin seperti Bapak atau Ibu.
  - d. Kata "Jalan" pada alamat tidak boleh disingkat.
  - e. Tidak menggunakan titik di akhir masing-masing baris.  
Contoh:  
Yth. Manager Sukses Mandiri  
Jalan M. Yamin Nomor 02, Kalibata  
Jakarta
- 4) Salam pembuka;  
Setelah kata "Dengan hormat" digunakan tanda baca koma (,).  
Contoh: Dengan hormat,
- 5) Alinea pembuka;  
Alinea pembuka sebaiknya menggunakan bahasa yang sopan agar tidak menyinggung pihak yang membacanya. Di dalamnya harus terdapat pernyataan umum yang menggambarkan diri pelamar.
- 6) Isi;  
Dalam isi terdapat hal-hal berikut.
  - a. Identitas Isi  
Identitas mencakup nama, tempat dan tanggal lahir, alamat, pendidikan terakhir, dan bisa ditambahkan sesuai kebutuhan. Huruf awal kata digunakan dengan huruf kecil.  
Contoh:  
nama : Nitriana Safitri  
tempat tanggal lahir : Jakarta, 7 Januari 1995  
pendidikan terakhir : S-1 Sastra Inggris  
alamat : Dukuhturi, Bumiayu, Brebes, 52273

b. Maksud dan tujuan

Maksud dan tujuan menjelaskan alasan penulis menulis surat, seperti dalam lamaran pekerjaan.

c. Lampiran

Dalam lamaran pekerjaan terdapat lampiran-lampiran yang sudah diminta oleh instansi yang membutuhkan pekerja. Setiap rinci menggunakan tanda titik koma (;) dan di akhir lampiran menggunakan tanda titik (.).

Contoh:

fotokopi ijazah yang sudah dilegalisasi;

fotokopi kartu tanda penduduk;

pasfoto ukuran 3×4 dua lembar.

7) Penutup

Penutup surat lamaran pekerjaan harus menunjukkan antusiasme pelamar terhadap instansi yang dituju.

Contoh:

Demikian surat lamaran pekerjaan ini saya buat. Besar harapan saya untuk dapat menjadi bagian dari perusahaan . . .

8) Salam Penutup

Apabila ada salam pembuka, tentu harus diakhiri salam penutup yang sesuai dengan etika dan sopan santun.

Contoh : Hormat saya,

9) Tanda tangan dan nama terang

Tanda tangan biasanya diletakkan di pojok kanan bawah surat, diikuti dengan nama lengkap di bawahnya.

Contoh:

Hormat saya,

(Ttd)

Nitriana Safitri

Bersumber pada pernyataan tersebut, pelamar kerja perlu mengikuti sistematika penulisan surat lamaran pekerjaan untuk format lamaran yang sesuai dengan konteks. Sistematika suratnya mencakup sembilan sistematika penulisan yang dapat dikatakan lengkap sebagai dijadikan bahan pertimbangan dalam penulisan surat lamaran. Sistematika tersebut antara lain tempat dan tanggal surat itu ditulis, pokok bahasan beserta lampirannya, alamat surat yang tidak lebih dari tiga baris, salam pembuka, paragraf pembuka, isi surat yang didalamnya terdapat identitas pelamar, maksud dan tujuan, serta melampirkan dokumen, penutup, salam penutup, tanda tangan serta nama lengkap. Oleh karena itu, surat lamaran harus dipersiapkan dengan cermat, dengan memperhatikan konten, struktur, dan bahasa.

Adapun menurut Priyatni, dkk. (2022, hlm. 172), beberapa sistematika isi surat lamaran pekerjaan yakni sebagai berikut.

- 1) Tempat dan Tanggal Surat  
Dapat diletakkan di sebelah kanan atas/kiri atas/kanan bawah. Nama tanggal, bulan, dan tahun ditulis lengkap.  
Contoh: Jakarta, 28 Oktober 2020
- 2) Alamat Surat  
Berisi nama orang/jabatan, nama jalan, dan nomor rumah, serta nama kota. Di depan nama orang dituliskan Yth./Yang Terhormat. Nama jalan tidak disingkat, surat ditujukan kepada pejabatnya bukan kantornya. Nama kota tidak didahului kata depan di dan kata kepada tidak perlu dituliskan sebab sudah jelas kepada siapa surat ditujukan (sudah ada kata Yth.)  
Contoh:  
Yth. Personalia PT Pledis  
Jalan Jenderal Sudirman 52-53  
Jakarta
- 3) Salam Pembuka  
Salam pembuka resmi adalah *Dengan hormat*, diakhiri dengan tanda koma.
- 4) Kalimat Pembuka  
Kalimat pembuka surat lamaran pekerjaan dapat berkaitan dengan sumber/dasar lowongan yang ada di pengumuman, iklan, atau yang lainnya. Pelamar tidak perlu menyebutkan sumber lamaran jika pelamar melamar atas inisiatif sendiri.
- 5) Isi Surat
  - a. Menuliskan persyaratan pelamar mengajukan lamaran untuk pekerjaan tertentu sesuai lowongan karena memenuhi persyaratan yang diminta.
  - b. Menuliskan kualifikasi diri pelamar (nama, tanggal dan tempat lahir, alamat, kepribadian, pendidikan, dan pengalaman).
  - c. Mencantumkan syarat administratif yang diminta dan beberapa jenis lampiran sebagai bahan pertimbangan.
  - d. Kata ganti yang digunakan adalah *saya* bukan *kami*.
  - e. Kata sapaan untuk pejabat/pimpinan Lembaga/perusahaan adalah *Bapak/Ibu* bukan *Saudara/Anda*.
- 6) Kalimat Penutup Surat  
Berisi ucapan terima kasih dan harapan untuk dipertimbangkan. Di belakang kata sapaan dibubuhkan tanda koma dan ada variasi ungkapan.  
Contoh:  
Demikian surat lamaran kerja ini saya buat dengan sebenenar-benarnya dan sejujur-jujurnya. Atas perhatian Bapak/Ibu pimpinan, saya ucapkan terima kasih.
- 7) Tanda Tangan dan Nama Penulis Surat  
Tanda tangan dan nama pelamar ditulis di pojok kanan bawah atau kiri bawah. Sebelum pelamar membubuhkan tanda tangan dan nama terang, tulislah *Hormat saya* dan tanda koma bukan *Hormat kami*.
- 8) Lampiran-lampiran  
Contoh:

- a) Foto ukuran 3 x 4.
- b) Fotokopi KTP.
- c) Daftar riwayat hidup.
- d) Fotokopi ijazah terakhir.
- e) Fotokopi SKHUN.
- f) Fotokopi sertifikat kompetensi.

Menurut pendapat di atas bahwa sistematika penulisan surat lamaran pekerjaan dapat meliputi tempat dan tanggal surat, alamat surat, salam pembuka, kalimat pembuka, isi surat, kalimat penutup surat, tanda tangan serta nama penulis surat, terakhir lampiran-lampiran.

Berdasarkan pernyataan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa sistematika penulisan surat antara lain tempat dan tanggal surat itu ditulis, alamat surat yang tidak lebih dari tiga baris, salam pembuka, paragraf atau kalimat pembuka, isi surat yang didalamnya terdapat identitas pelamar, maksud dan tujuan, serta melampirkan dokumen, salam penutup, tanda tangan dan nama lengkap. Maka dari itu, surat lamaran harus dipersiapkan dengan baik dan benar agar mampu melengkapi sistematika penulisan.

### **c. Kebahasaan Surat Lamaran Pekerjaan**

Menurut Tim Kemendikbud (2018, hlm. 10), ada beberapa ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan dalam surat lamaran pekerjaan terkait dengan bahasa yang digunakan adalah sebagai berikut.

- 1) Bahasa yang baik dan benar, surat lamaran pekerjaan harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan tata bahasa yang baik dan benar.
- 2) Surat menggunakan kata-kata yang sopan. Bahasa yang digunakan dalam surat lamaran harus sopan dan menghormati pihak perusahaan yang menerima surat. Gunakan kata yang sopan seperti “dengan hormat”, “terima kasih”, dan sebagainya.
- 3) Bahasa surat berisi kata pengantar yang jelas, singkat, padat, informatif, dan tepat sasaran. Bagian pengantar atau alinea pembuka mesti jelas dalam penyampaian maksud untuk melamar pekerjaan. Gunakan kalimat yang singkat namun padat, memberikan informasi yang relevan, dan sesuai dengan tujuan surat.
- 4) Bahasa surat terlihat dari tulisan yang bersih, mudah dibaca, sesuai dengan kaidah ejaan. Pelamar harus memperhatikan bahwa surat yang ditulis mesti tulisan yang bersih, mudah dibaca, dan sesuai dengan kaidah ejaan yang berlaku.
- 5) Pelamar memperhatikan norma bahasa surat yang meliputi penulisan unsur hal, tempat atau tanggal, alamat yang jelas, salam pembuka, isi surat

yang terstruktur, salam penutup, tanda tangan, dan nama lengkap yang jelas.

Berlandaskan pernyataan di atas, sebaiknya gunakan kaidah bahasa yang baik, benar dan sopan saat menulis surat lamaran. Bahasa surat lamaran harus ditulis dengan rapi agar dapat dimengerti oleh pihak pimpinan sebuah instansi yang menawarkan posisi pada lowongan pekerjaan yang dibutuhkan. Materi lamaran harus diisi sesuai dengan aturan yang tepat, akurat dan santun mengenai susunan kata pada surat. Oleh karena itu, isi surat lamaran dibuat dengan menggunakan kaidah bahasa yang sesuai. Saat menulis surat lamaran harus dalam bahasa yang jelas, padat, sopan, informatif, dan fokus.

Surat lamaran pekerjaan merupakan surat dinas sehingga menggunakan bahasa Indonesia baku ragam resmi. Penggunaan bahasa dalam surat lamaran pekerjaan mencakup penggunaan kata baku dan kalimat efektif serta resmi. Adapun menurut Priyatni, dkk. (2022, hlm. 17), unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan yakni sebagai berikut.

1) Penggunaan Kata Baku dalam Surat Lamaran

Kata baku adalah kata yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata baku digunakan untuk berbagai hal yang bersifat resmi, seperti surat-menyurat, perihal kedinasan, penelitian akademik, atau yang lainnya.

2) Penggunaan Kalimat pada Surat Lamaran Pekerjaan

Surat lamaran pekerjaan termasuk surat resmi maka kalimat yang digunakan harus efektif dengan Bahasa Indonesia ragam resmi.

3) Menyunting Penggunaan Bahasa pada Surat Lamaran Pekerjaan

Setelah mengetahui penggunaan bahasa, seperti kata dan kalimat pada surat lamaran pekerjaan. Kini, saatnya kalian menyunting penggunaan Bahasa pada surat lamaran pekerjaan.

Menurut pendapat di atas, unsur kebahasaan surat lamaran yaitu kata standar merujuk pada kata-kata yang sesuai dengan KBBI. Penggunaan pada umumnya diperlukan dalam konteks yang resmi, surat lamaran memerlukan penggunaan kalimat yang efektif dan sesuai dengan Bahasa Indonesia yang formal, dan setelah memahami penggunaan kata dan kalimat langkah berikutnya adalah menyunting penggunaan bahasa secara tepat.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, surat lamaran pekerjaan harus menggunakan bahasa yang baik, benar, dan bahasa baku sesuai dengan KBBI karena surat lamaran termasuk ke dalam surat resmi yang

bersifat formal. Saat menulis surat lamaran harus dalam bahasa yang jelas, padat, sopan, informatif, dan tepat sasaran. Penulisan surat lamaran juga harus berdasarkan norma bahasa yang mencakup sistematika isi penulisan surat lamaran pekerjaan.

#### **d. Syarat Menulis Surat Lamaran Pekerjaan**

Seseorang yang akan melamar pekerjaan pada umumnya sama dengan mempublikasikan diri pelamar dengan menyebutkan beberapa kemampuan dengan baik agar tergambar jelas oleh pimpinan perusahaan. Finoza (2010, hlm. 274), menyebutkan beberapa persyaratan yang hendak dipenuhi oleh pelamar dalam menulis surat lamaran, yaitu sebagai berikut.

- 1) Apabila surat lamaran ditulis tangan, sebaiknya ditulis oleh pelamar sendiri di atas kertas berkualitas baik, tidak terbalik, dan tidak mesti menggunakan kertas bergaris.
- 2) Surat lamaran yang diketik sebaiknya menggunakan kertas berkualitas baik (minimal HVS 60 gram) dengan jarak pengetikan 1½ spasi. Karakter huruf yang digunakan harus mudah dibaca.
- 3) Pada dasarnya, surat lamaran tidak perlu diberi materai.
- 4) Surat lamaran harus memiliki penampilan yang rapi, tanpa coretan atau koreksi yang dapat mengurangi kesan profesional.
- 5) Isi surat sebaiknya mencerminkan sikap optimis bahwa pelamar memiliki kemampuan dan motivasi untuk bekerja dengan baik pada posisi yang dilamar.
- 6) Surat lamaran sebaiknya tidak mengandung nada memelas, karena hal ini dapat mereduksi kesan profesionalitas dan percaya diri.
- 7) Sapaan dalam surat lamaran harus disesuaikan dengan jenis perusahaan atau instansi yang dilamar, yaitu dengan menggunakan sapaan Bapak/Ibu untuk melamar pada perusahaan atau instansi swasta nasional dan sapaan Tuan untuk melamar pada perusahaan swasta asing.

Menurut kutipan tersebut persyaratan yang harus diperhatikan dalam menulis surat lamaran diantaranya, surat sebaiknya ditulis oleh pelamar sendiri di atas kertas berkualitas, tidak terbalik, dan tidak mesti bergaris. Kertas yang digunakan harus berkualitas tinggi (minimal HVS 60 gram) dengan karakter huruf yang dipakai mudah dibaca. Prinsipnya, surat lamaran tidak perlu diberi materai. Surat lamaran mesti terlihat rapi, tanpa coretan ataupun koreksi. Isi surat sebaiknya mencerminkan dan menunjukkan keyakinan sikap optimis bahwa pelamar memiliki kemampuan dan motivasi untuk bekerja dengan baik, serta tidak mengandung nada memelas.



Soedjito (2018, hlm. 85), menyatakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis surat lamaran, yakni surat lamaran yang ditulis sebaiknya ditulis tangan di atas kertas bergaris seukuran kertas folio, tulisan dalam surat harus jelas, rapi, bersih, dan tanpa coretan atau koreksi, serta pelamar sebaiknya menyebut dirinya dengan ganti “Saya” bukan “Kami”, sedangkan penyebutan pimpinan instansi yang dilamar sebaiknya menggunakan kata “Bapak/Ibu” bukan “Saudara/Anda”. Menurut pernyataan tersebut pelamar dapat meningkatkan kesempatan untuk mendapat perhatian dari pihak yang membaca surat lamaran, apabila penulisan surat lamaran pelamar yang jelas, rapi, bersih tanpa coretan sedikitpun dan dengan penuh kesopanan guna memberikan kesan positif tentang pelamar. Selain itu, seseorang yang melamar pekerjaan harus menonjolkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya secara jujur dan autentik berdasarkan dirinya sendiri. Dengan menjadi diri sendiri, pelamar tidak hanya menunjukkan kompetensi dan potensi diri, tetapi juga memberikan kesan bahwa pelamar adalah individu yang dapat berkontribusi secara positif sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh sebuah perusahaan atau instansi.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa pendapat ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa adapun syarat atau hal yang diperhatikan dalam menulis surat lamaran pekerjaan ialah surat lamaran sebaiknya ditulis oleh pelamar sendiri, tidak terbalik, dan tidak harus menggunakan kertas bergaris, tampilan surat harus bersih dan tidak ada koreksi atau coretan sedikitpun, surat berisi bahwa pelamar menunjukkan sikap optimis dan percaya diri bahwa pelamar dapat melakukan kontribusi yang baik pada perusahaan. Surat juga tidak mengandung nada memelas dan terakhir, sapaan pada perusahaan swasta nasional menggunakan kata “Bapak/Ibu” sedangkan instansi asing menggunakan sapaan seseorang dengan sebutan tuan.

#### **4. Media Pembelajaran Canva**

Mencakup wawasan yang luas, pengertian media dalam konteks pembelajaran meliputi penggunaan secara maksimal dengan semua komponen guna mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Menurut Hamidjojo, media

digunakan sebagai sarana untuk menyalurkan gagasan atau ide sehingga dapat diterima dengan baik oleh penerima. Proses pembelajaran sendiri merupakan interaksi antara peserta didik sebagai pembelajar dengan pendidik sebagai pengajar, sehingga komunikasi yang terjadi antara keduanya menjadi bagian proses pembelajaran, dimana pengajar bertugas untuk memberikan materi dengan jelas dan peserta didik aktif dalam memahami dan merespon informasi yang diberikan.

#### **a. Pengertian Media Canva**

Aplikasi canva memang telah menjadi salah satu aplikasi desain grafis online yang sangat populer di kalangan pengguna terutama dalam bidang pendidikan, karena adanya perkembangan teknologi informasi yang pesat di era ini. Melalui canva, pendidik dapat dengan mudah membuat berbagai jenis media pembelajaran seperti presentasi, poster, pamflet, grafik, spanduk, kartu undangan, dan lain sebagainya.

Menurut Rahmatullah, dkk. dalam Putri (2022, hlm. 316), “canva artinya salah satu aplikasi desain online yang menyediakan aneka macam *template* atau *tools design* untuk dimanfaatkan dalam membentuk media pembelajaran”. Maksud pernyataan tersebut, aplikasi canva adalah aplikasi desain yang sangat populer mampu menawarkan berbagai macam *template* dan alat desain yang mudah digunakan ketika pembuatan media pengajaran. Penggunaan canva dalam konteks bidang pendidikan memberikan banyak keuntungan bagi pendidik, dengan begitu mereka dapat membuat materi pembelajaran yang menarik, memungkinkan pendidik untuk menghemat waktu, dan lebih mudah menyampaikan topik pembelajaran karena tampilannya yang begitu menarik. Terdapat banyak *template-template* di dalam aplikasi canva dari mulai poster, *powerpoint*, *brosur*, *id card*, dan sebagainya.

Sejalan dengan menurut Putri, dkk. (2022, hlm. 316), aplikasi canva ini merupakan aplikasi yang memberikan kontribusi dalam menciptakan ruang belajar yang menarik dan efektif digunakan bagi pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran karena aplikasinya berbasis teknologi. Canva telah menyediakan bermacam-macam *template* yang menarik dan bervariasi sehingga dapat menarik minat peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Pendidik dapat menggunakan beragam *template* untuk mempresentasikan kepada siswa mereka di canva, seperti

*template PowerPoint* yang menarik. Aplikasi canva tidak hanya dapat digunakan oleh pendidik saja, bahkan peserta didik pun dapat menggunakan aplikasi tersebut sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing individu.

Menurut pernyataan tersebut penulis mampu menyimpulkan, maka aplikasi canva adalah media yang dapat membantu pendidik menjadi lebih kreatif dan membuat pembelajaran lebih mudah. Media ini dapat dirancang sendiri oleh pendidik atau oleh ahli pengeditan atau editor, dan fitur editannya memperlihatkan pembuatan yang lebih menarik sebagai alat untuk membuat media pembelajaran dapat berupa gambar, teks, video interaktif, dan *PowerPoint*. Penggunaan media dengan aplikasi canva baik oleh pendidik maupun peserta didik dapat membuat *template* dan desain menarik untuk berbagai keperluan pembelajaran, termasuk untuk membuat background video yang interaktif dan menarik. Beberapa fitur yang memungkinkan digunakan dalam pembuatan video maupun *template* berupa elemen desain yang meliputi warna, gambar, teks, ikon, symbol, dan tambahan font. Peserta didik juga dapat menggunakan *PowerPoint* yang ada dalam canva, sehingga tidak hanya pendidik saja yang dapat menggunakan.

#### **b. Manfaat Media Canva**

Canva sangat mempermudah guru dalam mendesain media pembelajaran, sebagaimana Triningsih dalam Alkadri (2024, hlm. 303), menyampaikan bahwa canva memudahkan peserta didik dan pendidik terutama pada bidang pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran berbasis teknologi. Keunggulan yang lainnya, yaitu memungkinkan peserta didik dan pendidik untuk mengeksperikan kreativitas mereka dengan berbagai pilihan *template*, desain yang menarik membantu meningkatkan minat peserta didik terhadap materi pembelajaran, dan menyajikan alat dan materi ajar dalam format yang menarik dan terstruktur sehingga meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Artinya, pendidik dapat menggunakan aplikasi ini untuk membuat media pembelajaran. Peserta didik pun dapat mempergunakan aplikasi canva dengan mengaksesnya melalui akun pribadi. Aplikasi ini menawarkan berbagai macam desain grafis yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan, beberapa jenis desain grafis yang dapat dibuat canva antara lain, menyediakan *template* presentasi, poster, selebaran promosi, grafik, spanduk, kartu undangan, menyunting foto, dan sambul Facebook.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media canva yaitu membantu pendidik dan peserta didik dalam menerapkan proses pembelajaran berbasis keterampilan, teknologi, dan kreativitas, memiliki kemampuan untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan motivasi peserta didik dengan cara yang menarik.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Media Canva**

Menurut Tanjung dan Faiza dalam Beku dkk (2023, hlm. 143), penggunaan aplikasi canva dalam membuat media pembelajaran tentu memiliki kelebihan berupa canva menawarkan beragam jenis desain yang menarik, canva juga dilengkapi dengan fitur animasi yang memungkinkan pengguna untuk menambahkan elemen animasi pada desain mereka, disediakan penomoran halaman yang memudahkan pengguna, mendorong kreativitas dengan menciptakan materi yang unik dan menarik, serta penggunaan canva dapat meningkatkan efisiensi waktu dalam pembuatan media sebagai bahan presentasi, mind mapping, dan poster. Artinya, menggunakan aplikasi canva untuk membuat media pembelajaran memiliki kebermanfaatan, karena aplikasi ini menawarkan sebagai jenis desain yang menarik, memungkinkan pengguna untuk menambahkan elemen animasi, memfasilitasi penomoran halaman, mendorong kreativitas dengan materi yang unik dan menarik, serta mampu mengefisienkan waktu.

Adapun menurut Putri, dkk. (2022, hlm. 317), kelebihan media canva yaitu.

- 1) Canva menyediakan berbagai jenis desain grafis, animasi, *template*, serta lembaran yang menarik, hal ini memungkinkan pengguna untuk memilih dan menyesuaikan desain yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
- 2) Canva membantu pengguna dalam menyesuaikan waktu dalam mendesain media pembelajarn yang efektif. Fitur-fitur yang sudah ada mempercepat proses pembuatan media, sehingga pesndidik dapat focus pada konten pembelajaran.
- 3) Fleksibilitas penggunaan canva yaitu dapat digunakan kapan saja dan dari mana saja, baik menggunakan gawai maupun laptop.
- 4) Canva dirancang agar mudah diakses oleh pendidik dan peserta didik dari berbagai tingkat penggunaan teknologi.
- 5) Dengan adanya berbagai alat elemen desain yang kreatif, canva mampu membantu meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembuatan media pembelajaran.

Menurut pernyataan ahli di atas tentu terdapat kelebihan dari media canva antara lain, memiliki banyak desain grafis yang siap digunakan, termasuk animasi,

*template*, dan lembaran yang menarik untuk cepat memilih desain sesuai kebutuhan, membantu pengguna menyesuaikan waktu dalam merancang media, aplikasi canva bersifat fleksibel dapat digunakan kapan saja dan dimana pun melalui gawai atau komputer, canva dirancang dengan ramah pengguna sehingga dapat diakses dengan mudah oleh pendidik dan peserta didik, terakhir mendorong pendidik menjadi lebih kreatif dan inovatif terhadap media pembelajaran.

Disamping kelebihan media canva, tentunya terdapat kekurangan dari media tersebut menurut Putri, dkk. (2022, hlm. 317) sebagai berikut.

- 1) Canva ialah aplikasi berbasis web yang membutuhkan koneksi internet yang cukup dan stabil untuk dapat digunakan dengan lancar.
- 2) Canva menyediakan fitur dasar secara gratis, namun beberapa fitur canggih dan tambahan hanya bisa didapatkan dengan berlangganan akun premium.
- 3) Proses pengunduhan desain video pada canva dapat memakan waktu tergantung ukuran dan kompleksitas video.
- 4) Hingga saat ini canva belum menyediakan fitur untuk menyisipkan tabel langsung ke dalam slide presentasi.

Adapun yang menjadi kekurangan dari penggunaan media canva diantaranya, aplikasi canva membutuhkan koneksi pada jaringan internet yang cukup dan stabil, terdapat fitur yang canggih hanya dapat didapat jika berlangganan premium, pengunduhan video memakan waktu yang tidak sebentar, dan tidak ada fitur menyisipkan tabel ke dalam slide presentasi.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk menemukan perbandingan dan inspirasi baru untuk penelitian berikutnya. Tujuan dalam perbandingannya adalah untuk menemukan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Persamaan dan perbedaan ini dapat mencakup model atau metode penelitian, media pembelajaran, objek penelitian, atau hasil penelitian. Penelitian ini membantu peneliti memposisikan penelitian dan menunjukkan keorisinalitasnya. Peneliti mencantumkan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasan dari temuan tersebut, baik yang telah dipublikasikan atau belum. Sejalan dengan pernyataan menurut Randi (2018, hlm. 15), penelitian terdahulu memiliki peran penting sebagai acuan dan landasan

teori bagi penulis dalam melakukan penelitian terbaru. Penulis menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kaitannya dengan subjek yang dikaji penulis.

**Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu**

| <b>No.</b> | <b>Judul Penelitian Terdahulu</b>   | <b>Hasil Penelitian</b>  | <b>Persamaan Penelitian</b>                                     | <b>Perbedaan Penelitian</b>   |
|------------|---|--|---|---|
| 1.         | Pembelajaran Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Berfokus pada Unsur Kebahasaan dengan Menggunakan Model Think Talk Write pada Peserta Didik Kelas XII SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa model TTW efektif digunakan pada pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan berfokus pada unsur kebahasaan. Sehingga peserta didik mampu menulis surat lamaran, hal tersebut terbukti dari perolehan nilai rata-rata <i>Pretest</i> sebesar 46,73 dan nilai rata-rata <i>Posttest</i> | Melakukan penelitian pada pembelajaran surat lamaran pekerjaan. | Adanya perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu model pembelajaran, subjek dan objek peneliti. Penelitian terdahulu menggunakan model <i>Think Talk Write</i> Pada Peserta Didik Kelas XII SMA Pasundan 2 Bandung, sedangkan penelitian ini menggunakan model <i>Team Assisted</i> |

|    |  |  |   |   |
|----|--|--|---|---|
|    |  | sebesar 84,40. Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat dinyatakan berhasil.  |   | <i>Individualization (TAI)</i> berbantuan media canva pada peserta didik kelas XI SMK Pasundan 2 Bandung.   |
| 2. | Pengaruh Model Pembelajaran <i>Team Assisted Individualization (TAI)</i> terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dan Meringkas Isi Teks Eksplanasi (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020) | Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model <i>Team Assisted Individualization (TAI)</i> terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020. | Menggunakan model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization (TAI)</i> | Adanya perbedaan pada kedua penelitian ini. Penelitian terdahulu meneliti teks eksplanasi, sedangkan penelitian ini meneliti menulis surat lamaran pekerjaan. |

|    |   |   |  |  |
|----|---|---|--|--|
| 3. | Efektivitas Model Pembelajaran <i>Environmental Learning</i> terhadap Kemampuan Menulis Kreatif Pantun Peserta Didik Kelas VII dengan Berbantuan Media Canva SMPN 6 Lembang | Hasil penelitian ini menunjukkan keefektifan model <i>environmental learning</i> dengan menggunakan aplikasi canva dalam mengembangkan kemampuan menulis kreatif pantun pada peserta didik kelas VII. | Pada kedua penelitian ini menggunakan media pembelajaran yang sama yaitu media pembelajaran berupa aplikasi canva. | Penelitian terdahulu meneliti kemampuan menulis kreatif pantun, sedangkan penelitian ini meneliti kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan.   |
| 4. | Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis <i>Problem Based Learning</i> pada Materi Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Kelas XII SMA                                    | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian tersebut dikembangkan sesuai dengan sintak pembelajaran berbasis masalah berdasarkan KD yang ditentukan dan kelayakannya                                | Melakukan penelitian pada pembelajaran surat lamaran pekerjaan.  | Penelitian terdahulu meneliti pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis <i>Problem Based Learning</i> , sedangkan penelitian ini tentang penerapan model <i>Team Assisted</i> |

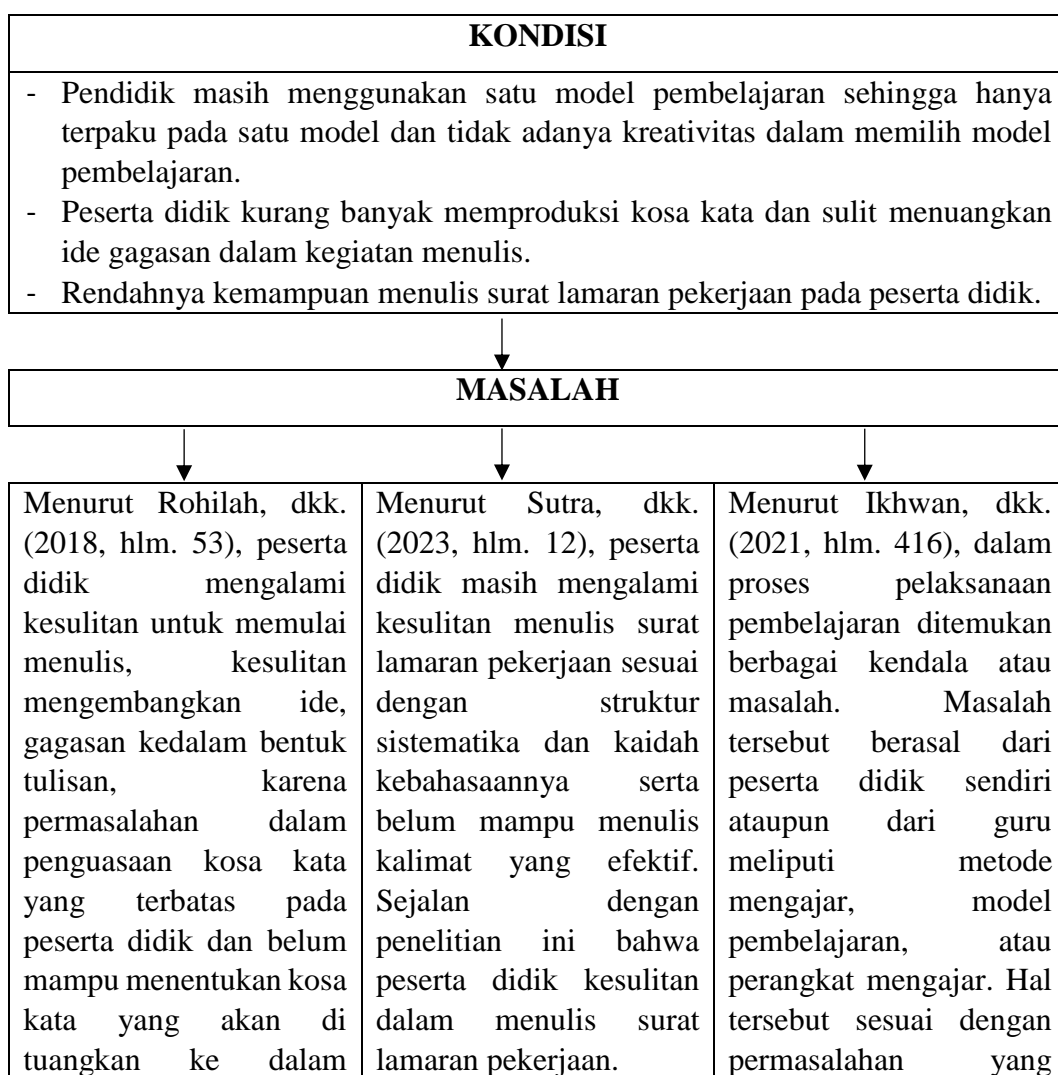


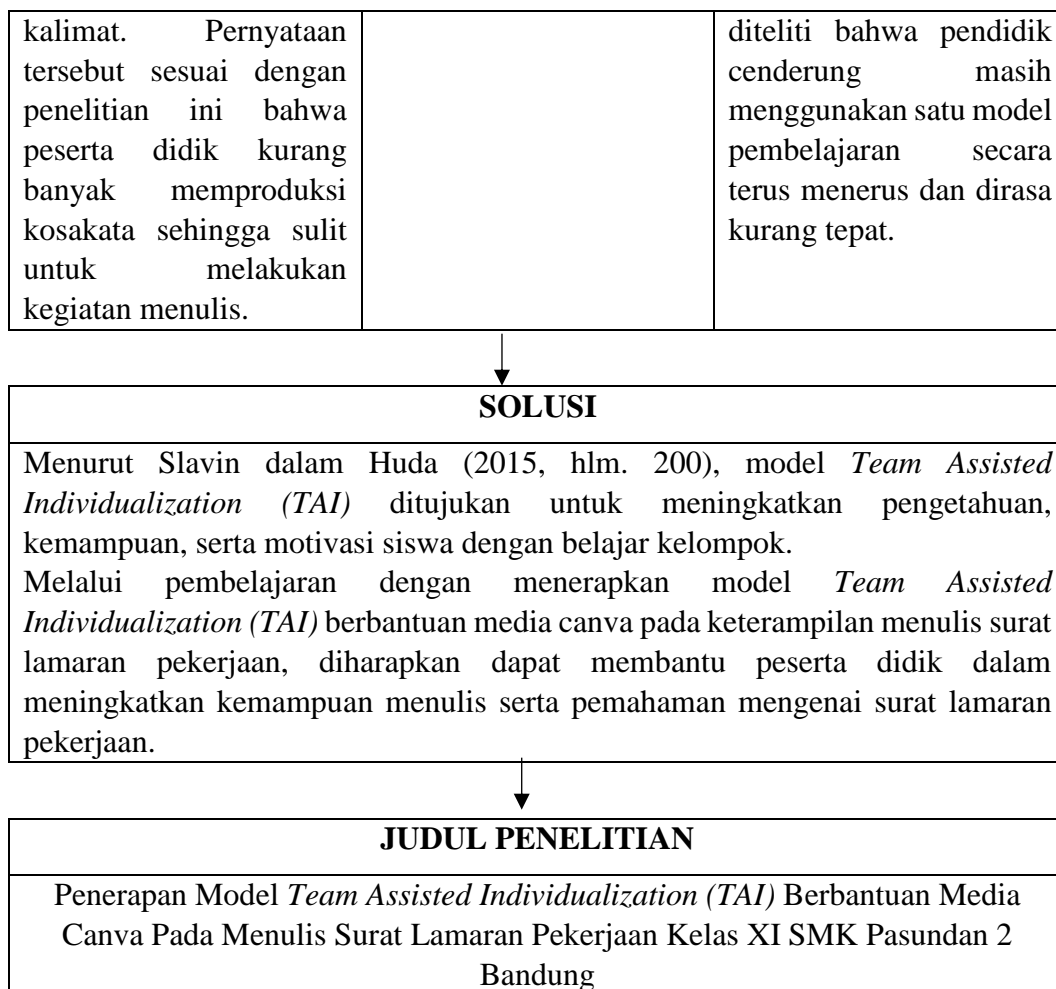
|    |  |   |   |  |
|----|--|---|---|--|
|    |  | sebagai bahan ajar dengan menunjukkan hasil penilaian ahli materi, dengan 84,29% kategori sangat layak, dan evaluasi praktisi dengan 84,3% kategori sangat layak. |   | <i>Individualization (TAI)</i> .   |
| 5. | Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Siswa Jurusan Penjualan dan Jurusan Akuntansi Kelas XII SMK Tamansiswa Nanggulan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam menulis surat lamaran pekerjaan antara siswa jurusan penjualan dan jurusan akuntansi.     | Melakukan penelitian pada pembelajaran surat lamaran pekerjaan. | Penelitian terdahulu meneliti tentang perbandingan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan antara dua kelas yang berbeda, sedangkan penelitian ini menerapkan model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization (TAI)</i> pada menulis surat |

|  |  |  |  |                       |
|--|--|--|--|-----------------------|
|  |  |  |  | lamaran<br>pekerjaan. |
|--|--|--|--|-----------------------|

### C. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian terdapat kerangka berpikir yang bertujuan untuk mengilustrasikan alur berpikir secara sistematis dalam bentuk peta konsep terutama untuk masalah pada penelitian ini yang berpusat pada pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan. Terdapat dua faktor permasalahan dalam menulis surat lamaran pekerjaan. Faktor pertama yakni peserta didik kurang mampu menulis surat lamaran pekerjaan dan faktor kedua penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan hanya berfokus pada satu model saja secara terus menerus. Berikut penulis sajikan kerangka berpikir dalam bentuk peta konsep sebagai berikut.





Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka penulis hendak melakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization (TAI)* berbantuan media canva pada peserta didik kelas XI sebagai solusi dari permasalahan kesulitan menulis surat lamaran pekerjaan.

#### **D. Asumsi Dan Hipotesis**

##### **1. Asumsi**

Asumsi atau anggapan dasar ini merupakan suatu gambaran sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan sementara, atau suatu teori sementara yang belum dibuktikan. Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penulis telah mendapatkan pembakalan ilmu atau lulus mata kuliah pedagogik, Profesi Keguruan, Strategi Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, Telaah Kurikulum, *MicroTeaching*, Teori dan Praktik Pembelajaran Menulis, dan mata kuliah pendukung lainnya. Selain itu, penulis telah melaksanakan atau menyelesaikan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I dan II.
- b. Materi menulis surat lamaran pekerjaan merupakan mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI kurikulum merdeka pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) semester genap.
- c. Penerapan model *Team Assisted Individualization (TAI)* berbantuan media canva dapat membuat peserta didik aktif saat pembelajaran berlangsung dan dapat mendorong belajar kreatif, cermat, dan tajam pikiran.

## 2. Hipotesis

Menurut Sugiyono dalam Anisah (2017, hlm. 64), hipotesis dapat dirumuskan sebagai jawaban sementara atau prediksi terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dibangun berdasarkan kerangka pemikiran dan asumsi yang ada dan bertujuan untuk diuji melalui proses penelitian yang sistematis. Berlandaskan pemaparan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan menggunakan model *Team Assisted Individualization (TAI)* berbantuan media canva pada peserta didik kelas XI SMK Pasundan 2 Bandung.
- b. Peserta didik kelas XI SMK Pasundan 2 Bandung belum mampu menulis surat lamaran pekerjaan sebelum menggunakan model *Team Assisted Individualization (TAI)* berbantuan media canva.
- c. Peserta didik kelas XI SMK Pasundan 2 Bandung mampu menulis surat lamaran pekerjaan setelah menggunakan model *Team Assisted Individualization (TAI)* berbantuan media canva.
- d. Pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan dengan model *Team Assisted Individualization (TAI)* berbantuan media canva pada peserta didik kelas XI SMK Pasundan 2 Bandung efektif digunakan.